

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tanjung Redeb merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Berau provinsi Kalimantan Timur yang sampai saat ini masih mempertahankan adat – istiadat, budaya, serta kesenian daerah. Hal ini dapat dilihat pada acara pernikahan yang menggunakan Adat dan Budaya khas suku Berau. Dalam rangkaian acara pernikahan di Berau khususnya terdapat sebuah seni beladiri khas Melayu Berau yang bernama *Kuntaw Bangkui* dan mempunyai iringan yang disebut pamusik (pemusik).

Musik iringan *Kuntaw Bangkui* adalah musik pembantu untuk pertunjukan *Kuntaw Bangkui* yang berisikan instrument perkusi, *Kuntaw Bangkui* dipentaskan pada acara – acara tertentu salah satunya Acara Pernikahan yang masih bertahan dan berkembang di wilayah Melayu Berau khususnya Kampung Sungai Bangun Babanir. Musik iringan *Kuntaw Bangkui* berbentuk permainan ritmis yang selalu berulang – ulang dan memiliki tiga motif pukulan yang di gabung menjadi satu – kesatuan, dengan menggunakan instrument khasnya yaitu dua buah Gendang silat dan satu buah Gong sebagai alat musik pengiring untuk *Kuntaw Bangkui*. Pembawaan musik yang digunakan dalam *Kuntaw Bangku* berfungsi sebagai hiburan untuk masyarakat sekitar dan keluarga besar dalam Acara Pernikahan. *Kuntaw Bangkui* sebagai identitas suku atau masyarakat Melayu Berau. Kedua mempelai dan juga *Kuntaw Bangkui* dan iringannya berisikan tentang ajaran – ajaran agama Islam terlihat dari pakaian pada saat pertunjukan menggunakan

kopiah atau peci dan baju khas *Kuntaw Bangkui* hitam dan kuning. Kuntaw Bangkui dalam masyarakat Berau, digunakan pada dua macam upacara yaitu upacara yang bersifat keagamaan dan upacara yang bersifat non keagamaan seperti peringatan hari ulang tahun Berau. Hal tersebut dapat dilihat keseniannya Biasanya *Kuntaw Bangkui* menjadi pembuka atau penutup pada suatu acara yang disesuaikan dengan konteks acaranya. Dalam konteks keagamaan musik iringan dan Kuntaw Bangkui digunakan dalam berbagai acara Keagamaan salah satunya acara MTQ dan Acara Pernikahan yang terdapat pada masyarakat melayu Berau khususnya Kampung Sungai Bangun Babanir.

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh milik Alan P Merriam tentang sepuluh fungsi seni pertunjukan, sepuluh fungsi musik tetapi pada analisis ini hanya menyesuaikan beberapa fungsi yang berkaitan dengan fungsi musik iringan *Kuntaw Bangkui* dalam Acara Pernikahan antara lain sebagai saran komunikasi, sebagai fungsi Hiburan, sebagai reaksi jasmani, fungsi Perlambangan, fungsi Kesenambungan budaya, dan Musik sebagai pengintegrasikan masyarakat Karena musik iringan *Kuntaw Bangkui* dalam Acara Pernikahan memenuhi beberapa ciri seni pertunjukan untuk masyarakat dalam hal kegiatan hiburan dan ikatan persaudaraan antara manusia sebagai keberlangsungan hidup dalam masyarakat,

Dalam acara Pernikahan *Kuntaw Bangkui* berfungsi sebagai media Hiburan untuk memberikan Kebahagiaan dan sebagai penolak Balla untuk ke dua mempelai, respon masyarakat yang saling bantu – membantu yang masih menjunjung tinggi di kehidupan masyarakat melayu Berau di kampung Sungai Bangun Babanir serta memanjatkan doa serta puji – pujian kepada Allah SWT dan

Nabi Muhammad SAW untuk kedua mempelai mendapatkan keselamatan, rezeki, dan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah.

B. SARAN.

Musik iringan yang hadir pada saat pertunjukan *Kuntaw Bangkui* dalam Acara Pernikahan yang menghadirkan nilai-nilai kearifan lokal Melayu Berau di Kampung Sungai Bangun Babanir, seperti saling bergotong-royong, semangat untuk menjaga kesenian tradisional dan di pertahankan oleh masyarakat Melayu Berau hingga saat ini. nilai positif tersebut perlu didukung dalam rangka pembangunan karakter dan berbudaya.

Disisi lain masih terlihat kurangnya partisipasi masyarakat yang bukan berasal dari Melayu Berau ini sendiri. Partisipasi dari masyarakat yang mayoritas pendatang ini perlu senantiasa di bangun agar pelestarian seni tradisi ini dapat dipertahankan serta tetap di ingat dan berkembang oleh masyarakat Melayu Berau khususnya dan Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini tidak terlepas dari kepedulian dari para pemerintah setempat dan mempromosikan kesenian *Kuntaw Bangkui*.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adam, Sugeng. 1995. *Ilmu Pengetahuan Sosial Lokal Kalimantan Timur*. Samarinda: Taman Budaya Samarinda
- Banoë, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV. Baru.
- Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak ‘Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Kasmahidayat, Yuliawan. 2010. *Agama Dalam Transformasi Budaya Nusantara*. Bandung : Bintang Warliatika.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Lopulalan, Dicky. 2003. *Berau Surya di Timur Laut Kalimantan*. Tanjung Redeb: Yayasan Kalbu.
- Maulana, Achmad. 2001. *Sejarah Daerah Berau*. Tanjung Redeb.
- Moeloeng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nettl, Bruno. 2005. *The Study of Ethnomusicology*. Urbana and Chicago: university of illinois press.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2008. *Sejarah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Saragih, Winardo. 2008. *Misi Musik “Menyembah atau Menghujat Allah”* Yogyakarta: ANDI
- Setiyawan, Erie. 2014. *Memahami Musik dan Rupa – Rupa Ilmunya*. Yogyakarta: Prudent Media – Art Music Today.
- Senen, I Wayan. 2015. *Bunyi-Bunyian Ritual dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali*. Yogyakarta: Balai Penerbit Institut Seni Indonesia.

NARASUMBER

Aji Rasman, 69 Tahun, Pemusik kuntaw di Berau dan juga seorang seniman tradisional di Berau, Kalimantan Timur.

Amma Wahid, 80 Tahun, tokoh Kuntaw Bangkui dan pemusik kuntaw Bangkui yang masih aktif.

Erson Susanto, 38 Tahun, pemusik Tradisional di Berau dan juga seniman tradusionaldi Berau. Kalimantan Timur.

Nasrudin Uttung, S.E., 52 Tahun, keluarga atau orang tua dari mempelai pria Berau. Kalimantan Timur.

Muhammad Iqbal, 15 Tahun, pekuntaw Bangkui, di kampung sungai Babanir Bangun, Berau, Tanjung Redeb, Kalimantan Timur

Syahrhan, 49 Tahun, Seniman musik tradisi Berau yang aktif sebagai pemain rudat dan mamanda (teater tradisional Berau). Selain itu syahrhan juga aktif sebagai pesilat Kuntaw Bangkui.

WEBTOGRAFI

<http://rie-berau-berkarya.blogspot.com/2017/03/kampung-sei-babanir-bangun.html>, diakses pada tanggal 22 Januari 2020.

<https://berau.prokal.co/read/news/50419-bina-seniman-muda-kuntau-jangan-sampai-punah.html>. diakses 22 Januari 2020

DISKOGRAFI

1. Video *Kuntaw Bangkui* dalam acara Pernikahan, Berau, Tanjung Redeb, Kalimantan Timur, Tahun 2019. (Ekky Fakhrol Irfansyah)